

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang ditempuh untuk mengungkapkan data dan fakta di lapangan yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Langkah-langkah penelitian ini meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, prosedur pengolahan dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Tujuan suatu penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah. Hal itu dilakukan dengan jalan menyimpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dalam mencapai tujuan penelitian ini diperlukan suatu metode penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Menurut Moch. Nazir (1988:68) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat diwujudkan juga sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengukur dimensi suatu gejala, menetapkan suatu standar, menetapkan hubungan antar gejala yang ditemukan dan lain-lain.

Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri, yakni bahwa metode itu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yakni menggambarkan proses transformasi keterampilan dalam meningkatkan perilaku kewirausahaan melalui magang keluarga sentra industri kecil tas di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud penulis adalah menggunakan kuantitatif sederhana melalui teknik prosentase.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (1992:121) adalah: “Alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode teknik pengumpulan data dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data semaksimal mungkin agar tercapai keutuhan, maka dibantu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartini Kartono, 1990:157). Adapun tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya. Dhubungkan dengan penelitian ini, dimaksudkan untuk mengamati proses transformasi keterampilan tas, peningkatan perilaku kewirausahaan melalui magang, hambatan yang dialami selama mengikuti magang pada keluarga sentra industri kecil tas di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang paling utama atau sebagai pengumpul data primer yang relevan dengan penelitian ini. Dengan menggunakan angket, data atau informasi dapat diungkap secara lebih efektif, karena pertanyaan-pertanyaan dalam angket adalah pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian, dengan begitu data-data yang diperlukan akan terungkap dari jawaban para responden yang diteliti.

Kartini Kartono (1990:217), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan angket adalah sebagai berikut:

Angket adalah kuesioner (Qeshonnaire), ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respon) tertulis seperlunya.

Selanjutnya Babbie (1986:558) dalam D.Sudjana (2004:293) dijelaskan bahwa kuesioner (angket) adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus guna menggali dan menghimpun kata dan atau informasi yang cocok untuk dianalisis.

Dihubungkan dengan penelitian, teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara objektif dari proses transformasi keterampilan tas, peningkatan prilaku kewirausahaan, hambatan yang dirasakan selama mengikuti magang pada sentra industri kecil tas di Kelurahan Nagarasari Kecaatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

3. Teknik Wawancara/Interview

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data di mana terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subyek pewawancara.

Pengertian variabel ini merujuk pada tiga hal, yaitu:

- a) Wawancara bukanlah pembicaraan yang sederhana melainkan pembicaraan yang dimaksudkan untuk memperoleh jawaban verbal atas pertanyaan yang disajikan secara verbal.
- b) Percakapan verbal ini tidak selalu merupakan percakapan dalam situasi hubungan tatap muka, tetapi juga melalui alat, misalnya telepon, esensinya percakapan ini adalah percakapan verbal.
- c) Percakapan verbal itu biasanya merujuk kepada percakapan dua orang.

Sejalan dengan pengertian di atas, dapat diperjelas bahwa wawancara/interview adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1990:187). Teknik ini diterapkan atau dimaksudkan untuk menjangring informasi yang lebih pribadi sifatnya. Yang ditujukan kepada pemegang keluarga industri kecil tas.

Dengan wawancara, peneliti akan lebih mudah mendapatkan data yang diharapkan dengan memahami jawaban pertanyaan yang diajukan

kepada responden, yaitu data yang berkenaan dengan nara sumber apabila responden tidak memahami item soal dalam angket.

4. Studi Literatur

Studi literatur atau studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan mencari informasi tertulis yang sistematis dari berbagai ahli yang dapat memperluas wawasan berpikir yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1990:75) bahwa kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan itulah yang biasa dikenal dengan istilah mengkaji bahan pustaka atau telaah pustaka (literature review).

Selanjutnya Kartini Kartono (1990:167) melengkapi apa yang dijelaskan diatas bahwa: “Studi literatur adalah teknik untuk mendapatkan data teori untuk memperoleh berbagai pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan yang dimaksudnya untuk memperoleh bahan penunjang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti”. Dalam penelitian ini, studi literatur/kepustakaan dipilih untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti dari buku-buku, majalah, surat kabar dan bahan cetak lain yang menunjang penelitian ini dan dapat dijadikan landasan pemikiran dalam penelitian ini.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Suharsimi Arikunto (2002:206) mengemukakan bahwa “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Pengujian masalah penelitian senantiasa berhubungan dengan sekelompok subyek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda ataupun peristiwa (Winarno Surakhmad, 1998:93). Sumber data inilah yang disebut populasi dan atau sampel.

Pendapat ini diperkuat oleh Kartini Kartono (1990:133) yang mengemukakan bahwa “Populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal dan lain-lain. Populasi ini dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa dan lain-lain”.

Dalam melakukan suatu penelitian, populasi merupakan salah satu komponen penting untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab itu populasi yang dimaksud tentu harus relevan dengan kebutuhan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pemegang keluarga industri kecil tas di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikamalaya sebanyak 25 orang. Pemilik industri kecil tas sebanyak 8 orang.

2. Sampel Penelitian

Kartini Kartono (1990:129) mengemukakan bahwa sampel adalah contoh, monster, representatif atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya dari keseluruhannya. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi dan dipandang representatif.

Kartini Kartono (1990:135) bahwa pada prinsipnya tidak ada peraturan-peraturan yang ketat secara mutlak menentukan berapa persen sampel diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel total. seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikator serta subindikator untuk memudahkan dalam menentukan pembuatan alat pengumpul data.

2. Penyusunan alat pengumpul data

Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Adapun angket yang dipergunakan disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan aspek-aspek yang akan diteliti
- b. Menjabarkan aspek-aspek penelitian ke dalam indikator penelitian (data pertanyaan sesuai yang diperlukan)
- c. Menyusun pedoman wawancara (hal-hal yang dipertanyakan)
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian
- e. Menyusun dan menjabarkan secara rinci dalam bentuk item pertanyaan-pertanyaan penelitian secara lengkap dengan alternatif jawabannya.
- f. Menyusun angket sesuai dengan permasalahan penelitian
- g. Memperbanyak angket sesuai dengan kebutuhan (angket diperbanyak sesuai jumlah responden yang akan diteliti)
- h. Menyebarkan angket kepada responden yang telah ditetapkan, dan dibagikan langsung kepada responden.
- i. Angket yang telah diisi kemudian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dilihat ada tidaknya pengisian yang salah/kurang lengkap, peneliti mengadakan pengecekan langsung terhadap jawaban responden. Hal ini penting untuk kelengkapan data yang dikumpulkan.

3. Perbanyak alat pengumpul data (angket)

Setelah angket dirasa telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dan telah diperbaiki, kemudian diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya disebarkan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

E. Prosedur Pengolahan Dan Analisis

Pengolahan data ini penulis menyeleksi data yang terkumpul dengan maksud untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu data yang dapat diolah serta memisahkannya dengan data yang tidak dapat diolah kemudian data itu diklasifikasikan atau dikelompokkan agar memudahkan dalam pengolahan data.

Pengolahan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkap permasalahan yang diteliti. Menurut Winarno Surakhmad, (1998:109) bahwa, mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data itu “berbicara”. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data itu sebagai berikut:

1. Seleksi dan klasifikasi data

Pada tahap ini penulis menyeleksi data yang terkumpul dengan maksud untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu data yang dapat diolah serta memisahkannya dengan data yang tidak dapat diolah. Kemudian data itu diklasifikasikan/dikelompokkan agar memudahkan dalam pengolahan data.

2. Tabulasi Data

Langkah ini ditempuh untuk memudahkan penyajian data dalam bentuk tabel agar dapat diketahui secara cepat frekuensi dari tiap-tiap alternatif jawaban yang telah disodorkan kepada responden, sehingga memudahkan dalam mengadakan analisa dan penafsiran.

3. Analisa dan Penafsiran Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan prosentase (%), maksudnya untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi tiap item jawaban dari responden. Perhitungan diatas menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a Membuat tabel dan kolom alternatif jawaban, frekuensi jawaban dengan prosentasenya.
- b Mencari frekuensi jawaban dengan jalan menjumlahkan tallynya dari setiap alternatif jawaban.
- c Mencari frekuensi keseluruhan dengan menjumlahkan frekuensi-frekuensi dari setiap alternatif jawaban.
- d Mencari perhitungan prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah keseluruhan responden

100% = Bilangan tetap.

- e Melakukan analisa dan penafsiran sesuai dengan hasil penelitian.

Untuk mempermudah melakukan analisa dan penafsiran data, maka digunakan kategori prosentase sebagai berikut:

0 % = tidak memiliki jiwa kewirausahaan

1 %-24% = sebagian kecil memiliki jiwa kewirausahaan

25 %-48 % = hampir setengahnya memiliki jiwa
kewirausahaan

50% = setengahnya memiliki jiwa kewirausahaan

52 %-74 % = sebagian besar memiliki jiwa kewirausahaan

75 %-99 % = hampir seluruhnya memiliki jiwa
kewirausahaan

100 % = seluruhnya memiliki jiwa kewirausahaan

(sumber: Nana Sudjana, 1989:45)

